

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas agar bisa berkembang dan berguna untuk bangsa dan negara. Seseorang dapat mencoba untuk meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan dengan menggunakan serta mengembangkan potensi di dalamnya. Salah satu bagian utama dari dunia pendidikan adalah seorang siswa. Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang berperan penting dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak dalam proses belajar mengajar yang ingin mencapai tujuan secara maksimal (Sarwono, 2007).

Salah satu isu pendidikan yang sangat dipertimbangkan dalam pembangunan negeri adalah sekolah tinggi atau perguruan tinggi. Pendidikan di tingkat sekolah tinggi memiliki urgensi yang besar dalam membentuk individu yang terdidik, terampil, dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan. Sitinjak et al., (2021) menyatakan bahwa kehadiran perguruan tinggi menjadi fondasi penting bagi masyarakat dalam meraih akses dan pemanfaatan pendidikan formal, yang pada akhirnya mampu diimplementasikan dan bersaing di tengah-tengah masyarakat serta secara internasional, menunjukkan kemampuan pendidikan yang kompetitif.

Komunikasi ada dalam segala aktivitas hidup manusia. Bentuknya bisa berupa tulisan, lisan, gambar, isyarat, kata-kata yang dicetak, simbol visual, audio visual, rabaan, suara, kimiawi, komunikasi dengan diri sendiri, kelompok, organisasi, antarpersonal, dialogis, dan lain-lain. Komunikasi persuasif adalah suatu proses, yaitu proses memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Proses tersebut adalah setiap gejala atau fenomena yang menunjukkan perubahan yang terus-menerus dalam konteks waktu, pelaksanaan atau perlakuan. Ada beberapa persoalan yang berkaitan dengan penggunaan proses, yaitu persoalan dinamika, objek, dan persoalan penggunaan bahasa.

Istilah persuasi bersumber dari bahasa Latin, *persuasio*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Persuasi dapat dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasi yang dilakukan secara emosional menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

Komponen-komponen dalam persuasi meliputi bentuk dan proses komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan, dilakukan secara sadar ataupun tidak, dilakukan secara verbal ataupun non verbal. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi persuasi meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat.

Komponen-komponen dalam persuasi meliputi bentuk dan proses komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan, dilakukan secara sadar ataupun tidak, dilakukan secara verbal ataupun non-verbal. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi persuasi meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat.

Ruang lingkup kajian ilmu komunikasi persuasif meliputi sumber, pesan, saluran/media, penerima, efek, umpan balik, dan konteks situasional. Pendekatan yang digunakan dalam komunikasi persuasif adalah pendekatan psikologis. Tiga fungsi utama komunikasi persuasif adalah *control function*, *consumer protection function*, dan *knowledge function*.

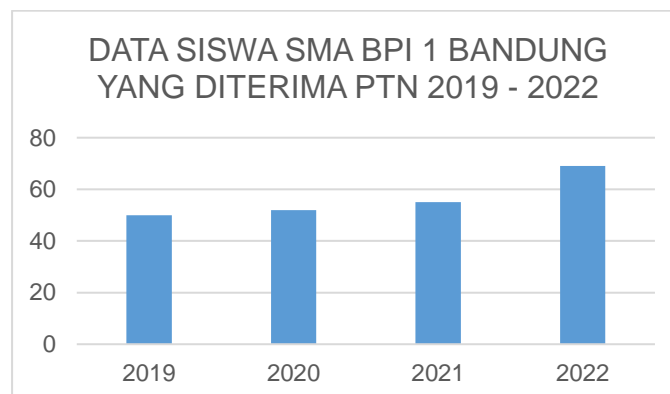
Mengetahui hal tersebut, perlu diingat bahwa untuk mengenyam pendidikan seolah tinggi seseorang harus menyelesaikan pendidikan menengah atas atau sederajat terlebih dahulu. Sekolah menengah seperti SMA memiliki peran dalam mensosialisasikan tata tertib dan disiplin kepada siswa. Ini termasuk memperkenalkan peraturan sekolah, memantau kepatuhan, dan menerapkan konsekuensi atas pelanggaran. Selain itu, sekolah menengah berperan dalam memberikan bimbingan dan konseling karir untuk membantu siswa mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi jalur karir mereka (Basri et al., 2021). Itu artinya, perguruan tinggi dapat membantu siswa menentukan korelasi antara minat dan bakat dalam memilih jurusan kuliah melalui bimbingan karir di SMA

Berdasarkan paparan di atas, sekolah menengah berperan dalam memberikan bimbingan dan konseling. Adapun tugas tersebut merupakan tanggung jawab dari seorang guru BK. Tugas guru BK adalah mengetahui dan juga memahami teknik-teknik perilaku dan manajemen siswa untuk membantu siswa mengatasi dan menyelesaikan masalah (Oktifa, 2022). Selain itu guru Bimbingan Konseling (BK) harus memenuhi perannya sebagai motivasi belajar untuk siswa. Dengan kompetensi kreatif dalam motivasi belajar siswa, maka motivasi siswa harus ditumbuhkembangkan dan distimulasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pekerjaan konselor bimbingan atau guru bimbingan dan konseling secara sistematis, objektif, logis, dan berkesinambungan serta terprogram untuk mendorong perkembangan peserta didik menuju kemandirian dalam kehidupannya. Dalam Yanti et al., (2020) dikatakan bahwa salah satu strategi yang dikembangkan oleh Guru Bimbingan (BK) adalah komunikasi yang baik dalam komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal siswa yang digunakan dalam layanan bimbingan konseling.

Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar (Sucia, 2016). Maka, guru BK perlu mempertimbangkan gaya komunikasi yang berperan penting dalam menyampaikan dan mengarahkan setiap siswanya agar dapat termotivasi dalam proses pembelajaran hingga akhirnya siswa dapat mencapai tujuannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan belajar (Fadhilah & Iqbal, 2021). Gaya komunikasi adalah cara seseorang berkomunikasi secara verbal dan nonverbal untuk menunjukkan bagaimana makna sebenarnya dipahami atau perlu dipahami untuk menimbulkan tanggapan atau respon tertentu dalam situasi tertentu. Seseorang memiliki gaya komunikasi yang berbeda saat mereka bahagia, berduka, marah, tertarik atau tidak tertarik. Kegunaan gaya komunikasi yang dipakai juga tergantung pada tujuan pengirim dan harapan penerima (Riadi, 2019). Menurut (Fadhilah & Iqbal, 2021) Gaya komunikasi guru terbagi menjadi beberapa macam yakni *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, *The Withdrawal Style* (Tubis & Moss dalam

Suryanto, 2015) Perbedaan gaya tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan cara beda. Motivasi dinilai dengan lima indikator. keinginan untuk berhasil saat belajar, keinginan, semangat, harapan dan cita-cita masa depan, adanya reward dalam belajar, adanya belajar lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Menurut data yang dilansir dari (Britto, 2022) melalui laman website kalderanews.com terdapat salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta terbaik di Kota Bandung, yakni SMA BPI 1 BANDUNG. Indeks prestasi siswa tahun 2022 menyatakan bahwa SMA BPI 1 Bandung menempati peringkat ke-13 sekolah swasta terbaik dari 110 sekolah swasta di Kota Bandung. Dengan jumlah siswa rata rata 300 orang di setiap tahunnya, SMA BPI 1 Bandung berhasil menghantarkan anak didiknya menempuh pendidikan yang lebih tinggi universitas negeri di Indonesia. Berikut data siswa SMA BPI 1 Bandung yang diterima di perguruan tinggi negeri empat tahun terakhir.



Gambar 1. 1 Data Siswa SMA BPI 1 Bandung
Sumber: (BK SMA BPI 1 Bandung, 2022)

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMA BPI 1 untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh Guru BK di SMA BPI 1 Bandung dalam memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat berhasil menghantarkan banyak anak didiknya dalam melanjutkan studinya di universitas negeri di Indonesia.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Gaya Komunikasi Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung, dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah memberikan motivasi kerja kepada guru honorer dengan gaya *equalitarian style*, memiliki gaya terbuka, santai, dan bersahabat. Hal ini dapat berdampak kepada pesan atau ajaran yang disampaikan oleh guru honorer terhadap murid yang diajar.

Dari berbagai permasalahan dan hal yang menarik yang dijelaskan sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Gaya Komunikasi Guru BK dalam Motivasi Belajar Siswa SMA BPI 1 Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan oleh Guru BK dalam memotivasi siswa SMA BPI 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi gaya komunikasi yang diterapkan oleh Guru BK dalam memotivasi siswa SMA BPI 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang gaya komunikasi motivasi belajar siswa dan referensi informasi di bidang komunikasi. Dengan bantuan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi perhatian dan kontribusi universitas serta pengembangan lebih lanjut gaya komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
Mencari tema dan topik penelitian	■							
Pengumpulan Data		■	■					
Penysunan Bab I-III		■	■	■				
Pengolahan Data					■			
Penysunan Bab IV-V					■	■	■	
Pendaftaran sidang skripsi								■

Sumber: Olahan peneliti